

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan tentang hasil asuhan terhadap Ny. R P1A0 di TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn Lampung Selatan. Penulis melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin penatalaksanaan endorphin massage terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif pada primigravida terhadap Ny. R dilaksanakan pada tanggal 19 April 2025. Penulis melakukan pengkajian data dasar baik pengkajian secara subjektif maupun data secara objektif. Berdasarkan anamnesa yang dilakukan, didapatkan data pasien Ny. R dengan usia 25 tahun G1P0A0 dengan usia kehamilan 39 minggu, dengan riwayat kehamilan ibu sekarang telah melakukan pemeriksaan sebanyak 8 kali selama kehamilan tanpa adanya komplikasi. Ibu mengeluh mulas-mulas pada perut bagian bawah yang menjalar ke pinggang sejak tanggal 19 April 2025 pukul 05.00 WIB. Ibu datang ke TPMB Elisabeth Maruliana, STr. Keb. Bdn pukul 09.00 WIB mengatakan mulas yang semakin sering dan tidak kuat akan rasa nyeri dirasakannya.

Sedangkan data objektif didapatkan dengan melakukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan dalam, sehingga didapatkan data pasien dengan keadaan umum ibu baik dengan tanda-tanda vital sesuai batas normal meliputi tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 85 x/menit, respirasi 22 x/menit, dan suhu 36, 5°C. Pada pemeriksaan abdomen didapatkan hasil leopold I TFU 3 jari di bawah Px, pada bagian fundus teraba satu bagian besar, agak lunak dan tidak melenting (bokong janin). Leopold 2 pada bagian kanan perut ibu teraba satu bagian yang datar, memanjang (punggung), dan pada bagian kiri perut ibu teraba bagian-bagian kecil (ekstremitas janin). Leopold 3 pada bagian bawah terbawah janin teraba bulat, keras dan melenting sukar digerakkan (kepala janin), kepala sudah masuk PAP. Leopold 4 divergen. Punctum maximum berada \pm 2 jari di bawah pusat sebelah kanan, TFU 32 cm, TBJ 3.255 Gram, HIS 3 kali dalam 10 menit lamanya 20-30 detik, DJJ 140 x/menit. Dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil pembukaan 4 cm, porsio konsistensi lunak, searah jalan lahir, ketuban utuh, presentasi kepala, penunjuk ubun-ubun kecil, tidak ada molase.

Menurut Pratiwi et al., 2021. Nyeri persalinan disebabkan karena peregangan serviks, kontraksi uterus dan penurunan serviks yang menyebabkan dilepaskannya hormon prostaglandine dapat menimbulkan nyeri. Selain itu adanya proses peradangan pada otot uterus, kontraksi pada serviks dan segmen bawah rahim menyebabkan rasa sakit yang memacu aktivitas berlebih dari sistem syaraf simpatis. Selama persalinan kala I disebabkan oleh dilatasi dan penipisan serviks serta iskemia uterus hal ini dikarenakan penurunan aliran darah sehingga oksigen lokal mengalami defisit akibat kontraksi arteri miometrium, nyeri ini disebut nyeri viseral.

Dari diagnosa dan masalah yang ada penulis menyusun rencana asuhan kebidanan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh klien dan yang diharapkan setelah dilakukan asuhan ini dapat mengurangi nyeri persalinan pada Ny. R. Penatalaksanaan utama yang dilakukan untuk mengurangi nyeri adalah menggunakan metode non farmakologis yaitu dengan melakukan penatalaksanaan endorphen massage. Sebelum dilakukan intervensi penulis terlebih dahulu melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan form skala intensitas nyeri sebelum intervensi dilakukan dengan melihat kondisi ibu dan seberapa berat nyeri yang dirasakan. Hasil pengukuran didapatkan di angka 7.

Maasage merupakan salah satu teknik aplikasi teori gate-control, dengan menggunakan teknik massage atau pemijatan yang dapat meredakan nyeri dengan menghambat sinyal nyeri, meningkatkan aliran darah dan oksigen ke seluruh jaringan. Suatu penelitian menunjukkan bahwa pjatan yang dilakukan selama 20 menit/jam saat persalinan fase aktif akan mengurangi rasa nyeri secara signifikan dan terbebas dari kecemasan, hal ini terjadi karena pijatan tersebut merangsang tubuh melepas hormon endorphen yang berfungsi sebagai pereda sakit alami. Endorphen ini dapat menimbulkan perasaan enak dan nyaman. Pemijatan juga harus bisa memberikan tekanan yang dibutuhkan ibu secara tepat dengan meniai respon ibu pada saat memijat.

Selanjutnya, penulis menjelaskan bagaimana teknik endorphen massage sebagai upaya pengurangan rasa nyeri dalam persalinan yaitu dengan cara anjurkan ibu untuk mengambil posisi senyaman mungkin, setelah itu anjurkan ibu untuk menarik nafas sambil memejamkan mata dengan lembut untuk beberapa saat.

Setelah itu mulai mengelus permukaan tangan, belaian ini sangat lembut dan dilakukan dengan menggunakan jari-jemari atau hanya ujung-ujung jari. Setelah itu diterapkan pada bagian punggung, pinggang ke arah perut selama 20 menit/jam.

Catatan perkembangan ibu pada pukul 13.30 WIB kemudian dilakukan pemeriksaan dalam dengan hasil pemeriksaan dalam ialah 10 cm dan his 4-5 kali dalam 10 menit lamanya 30-40 detik, terdapat kemajuan dalam proses persalinan dan teknik endorphen massage memberikan kenyamanan dan mengurangi rasa nyeri pada ibu. Dengan bertambahnya pembukaan serviks, ibu mengeluh nyeri semakin sering, dan penulis melakukan kembali teknik endorphen massage pada ibu untuk membantu mengurangi nyeri. Penulis mengobservasi kemajuan persalinan selama kala I meliputi DJJ, His, nadi, suhu, tekanan darah, penurunan kepala, pembukaan serviks, penulis melakukan asuhan syang ibu seperti membantu ibu melakukan perubahan posisi sesuai keinginan ibu dengan tetap menganjurkan ibu untuk miring ke kiri, menganjurkan ibu untuk minum dan makan diantara kontraksi untuk asupan tenaga ibu. Saat ibu mengalami kontraksi penulis menerapkan kembali teknik endorphen massage untuk membantu ibu merasa nyaman dan beradaptasi dengan nyeri selama proses persalinan. Ibu mengeluh merasakan sakit di bagian pinggangnya, selama pemantauan kala I fase aktif penulis mengajarkan kepada ibu teknik pernafasan yaitu menarik nafas melalui hidung dan membuang nafas melalui mulut jika terjadi kontraksi.

Kemudian melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan form intensitas nyeri sesudah intervensi dilakukan. Hasil pengukurannya didapatkan skala adaptasi nyeri berada di angka 4. Dari hasil pengukuran adaptasi nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif menunjukkan bahwa ibu dapat beradaptasi dengan nyeri persalinan dengan ditandai oleh ibu bisa mengatur nafas pada saat terjadinya kontraksi. Kemudian ibu bisa merespon dan mengikuti hal-hal yang diarahkan serta ibu rileks dan tampak tidak merasa cemas. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh teknik endorphen massage pada adaptasi nyeri persalinan kala I fase aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifatul Marhamah, Rini Susianti, Ria Elita, Revi Anggraini, Vitra Vica, Aina (2022) dengan judul “Pengaruh Endorphen Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I di BPM Rini Susianti., Amd.Keb Tahun 2022“.

Dari siklus pertama hingga siklus kelima pelaksanaan endorphen massage, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penurunan tingkat nyeri pada pasien.

-Siklus pertama, sebelum dilakukan endorphen massage, tingkat nyeri pasien berada pada skala NRS 6 (nyeri sedang). Setelah penerapan endorphen massage, nyeri menurun menjadi NRS 5 (nyeri sedang). Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh efek relaksasi otot akibat suasana terapi yang nyaman dan mendukung, seperti pencahayaan yang tenang dan suasana ruangan yang menenangkan.

-Siklus ke dua, sebelum dilakukan endorphen massage, tingkat nyeri pasien berada pada skala NRS 6 (nyeri sedang). Setelah penerapan endorphen massage, nyeri menurun menjadi NRS 4 (nyeri sedang). Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh peningkatan sirkulasi darah akibat teknik pijatan yang merangsang aliran darah, sehingga mengurangi nyeri.

-Siklus ke tiga, sebelum dilakukan endorphen massage, tingkat nyeri pasien berada pada skala NRS 7 (nyeri berat). Setelah penerapan endorphen massage, nyeri menurun menjadi NRS 6 (nyeri sedang). Penurunan ini kemungkinan berkaitan dengan efek pengalihan perhatian, di mana pasien lebih fokus pada sensasi pijatan daripada rasa nyeri yang dialami.

-Siklus ke empat, sebelum dilakukan endorphen massage, tingkat nyeri pasien berada pada skala NRS 7 (nyeri berat). Setelah penerapan endorphen massage, nyeri menurun menjadi NRS 6 (nyeri sedang). Penurunan ini mungkin disebabkan oleh hubungan terapeutik yang baik antara bidan dan pasien, yang memberikan rasa aman, nyaman, dan menurunkan kecemasan yang dapat memperburuk persepsi nyeri.

-Siklus ke lima, sebelum dilakukan endorphen massage, tingkat nyeri pasien berada pada skala NRS 7 (nyeri berat). Setelah penerapan endorphen massage, nyeri menurun menjadi NRS 4 (nyeri sedang). Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pelepasan hormon endorfin secara maksimal selama penerapan endorphen massage, serta respons relaksasi sistem saraf otonom yang menurunkan tegangan otot dan stres secara signifikan.

Instrument penelitian menggunakan numerik rating scale (NRS) dengan skala 1-10, score 0 tidak nyeri, score 1- 3 nyeri ringan, score 4-6 nyeri sedang, score 7-10 nyeri berat. Hasil didapatkan nilai skala pada angka 7 sebelum perlakuan dan

angka 4 setelah perlakuan endorphin massage, yang memiliki artian bahwasanya terdapat pengaruh pemberian massage endorphin terhadap penurunan intensitas nyeri yang terjadi pada ibu kala I.

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang penulis lakukan, maka penulis menyatakan tidak ada kesenjangan antara teori dengan asuhan kebidanan yang telah penulis berikan, hal ini terbukti setelah dilakukan asuhan dengan endorphin massage selama 20 menit setiap 1 jam, nyeri pada kala I fase aktif terhadap ibu dapat berkurang dari skala 7-10 nyeri berat menjadi 4-6 nyeri sedang. Penulis menyimpulkan bahwa penatalaksanaan endorphin massage terhadap penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif dapat mengurangi nyeri persalinan sehingga menimbulkan rasa nyaman dan tenang pada ibu selama persalinan sehingga endorphin massage dapat digunakan sebagai salah satu metode non farmakologis untuk mengurangi nyeri pada kala I fase aktif persalinan dan dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan mengalami nyeri persalinan kala I fase aktif serta sebagai bahan masukan bagi penulis lainnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan endorphin massage dan nyeri dalam persalinan.